

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran bahasa merupakan pelajaran penting bagi anak dalam menggali keterampilan di bidang literasi. Pembelajaran bahasa yang juga meliputi aspek keterampilan berbahasa terdapat empat macam aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat aspek berbahasa tersebut keterampilan berbahasa dengan tingkat tertinggi adalah menulis. Karena dari keempat aspek berbahasa tersebut, keterampilan menulis yang melibatkan kemampuan proyeksi pikiran, serta kreativitas anak. Selain itu keterampilan menulis akan terpenuhi jika ketiga keterampilan sebelumnya dapat terpenuhi dengan sempurna.

Menurut Tarigan (2013: 22) menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang. Dari pernyataan tersebut, menulis dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan yang dilakukan dengan menuliskan lambang (huruf) dengan maksud untuk memberikan informasi yang dapat dipahami oleh orang lain (pembaca).

Dengan melakukan pembelajaran menulis, seseorang dianggap telah berusaha untuk meningkatkan salah satu keterampilan berbahasa tertinggi. Untuk mewujudkan adanya implementasi sempurna dari keempat keterampilan berbahasa untuk anak, kurikulum pendidikan di Indonesia mengalami beberapa kali revisi. Hingga sampailah kurikulum pendidikan di Indonesia pada tahap kurikulum 2013.

Salah satu bentuk pembelajaran menulis yang ingin diangkat oleh pemerintah untuk pendidikan di Indonesia dalam kurikulum 2013 adalah dengan adanya KD 3.1 – 4.1 dan KD 3.2 – 4.2. Kompetensi dasar yang meliputi pembelajaran menulis materi teks deskripsi ini mempunyai indikator pencapaian kompetensi berupa mendaftar, menuliskan, menentukan, hingga memetakan bagian-bagian dari teks deskripsi. Sehingga, dalam proses pembelajaran

diperlukan sebuah media khusus agar dalam penyampaian materi tentang teks deskripsi dapat diterima dengan baik oleh anak, terutama pada saat anak menyusun teks deskripsi. Dalam hal ini tentunya menuntut seorang guru menjadi lebih kreatif dan inovatif. Namun seringkali yang sering ditemui di lapangan adalah sebuah kegiatan pembelajaran konvensional meskipun sekolah telah menerapkan pembelajaran dengan sistem kurikulum 2013. Kebanyakan guru belum mampu mengoptimalkan fasilitas di lingkungan sekitar sebagai media yang efektif yang dapat digunakan pada proses pembelajaran, terutama di lingkungan yang dekat dengan siswa.

Jika mengenal lingkungan siswa lebih dekat, perkembangan teknologi menghantarkan siswa pada gaya hidup yang tidak jauh oleh media elektronik. Perkembangan IPTEK melahirkan inovasi teknologi mutakhir yang biasa disebut dengan ponsel pintar. Dengan ponsel pintar, seolah-olah dunia berada dalam genggaman. Dari hal tersebut, guru dapat memanfaatkan fitur yang tersedia di dalam gawai untuk dapat menjangkau proses pembelajaran yang efektif bagi anak dalam materi teks deskriptif. Salah satu fitur yang dapat digunakan adalah fitur *Youtube*.

Hampir semua orang dapat mengenal *YouTube* dengan baik mulai anak-anak hingga dewasa. Sebuah fitur yang menampilkan konten-konten menarik untuk berbagai kalangan. Pemanfaatan video di dalam *YouTube* yang menarik bagi siswa dapat membantu guru dalam proses pembelajaran menulis, salah satunya menulis teks deskripsi.

YouTube adalah situs portal video yang sering diakses para pengguna internet, juga mempunyai fitur berbagi video (*video sharing*) sehingga dapat dilihat oleh siapapun yang mengklik video tersebut (Akbar, 2018: 22). Di dalam *YouTube* terdapat berbagai macam video, seperti video tutorial, video edukasi, video musik, video berita dan sebagainya. Penonton hanya perlu memiliki akses internet dalam ponselnya jika ingin menonton video di *YouTube*.

Jika dijadikan media, *YouTube* termasuk dalam kategori media audio visual. Sedangkan audio visual adalah media yang menggabungkan antara audio

(suara) dan visual (gambar). Secara teknis, media audio visual adalah media yang berupa gambar bersuara atau video. Menurut Arsyad (2013: 141) media audio visual merupakan bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau. Dari media ini, seorang guru tidak hanya dibantu dengan proses transfer informasi melalui media berupa suara melainkan juga gambar yang dapat menunjang pembangunan proses imajinasi siswa.

Sedangkan dalam proses menulis teks deskripsi diperlukan keterampilan khusus agar siswa dapat menuangkan sebuah gambaran yang berada dalam pikirannya ke dalam sebuah tulisan. Sehingga pembaca akan memperoleh informasi serta memahami informasi tersebut dari pemikiran dan pengimajinasian siswa berupa teks deskripsi. Pada kenyataannya, guru seringkali kurang memanfaatkan teknologi yang ada untuk dijadikan sebagai media pembelajaran. *YouTube* dapat menjadi pilihan media pembelajaran bertipe audio-visual yang tepat. Karena dalam konten-konten *YouTube* memuat beberapa video-video menarik dari seluruh belahan dunia dapat dijadikan alternatif media dengan harga terjangkau karena mudah didapat serta media yang efektif dalam penyampaian materi teks deskripsi.

Salah satu video *YouTube* yang dapat menunjang proses pembelajaran materi teks deskripsi adalah video pada saluran *My Trip My Adventure*. Sebuah program acara petualangan pada salah satu saluran televisi swasta ini dapat dijadikan pilihan. Seorang guru tidak mungkin menayangkan sebuah acara televisi pada saat yang tepat dalam sebuah pembelajaran dengan waktu yang telah ditentukan. Oleh sebab itu, agar tayangan mudah didapat, guru bisa memeperolehnya dalam bentuk video dalam *YouTube*. Selain praktis, video yang ditampilkan pun tidak mengubah apapun dari tayangan aslinya di televisi.

My Trip My Adventure merupakan program petualangan yang menampilkan pemandangan-pemandangan indah di hamparan bumi Indonesia. Video *YouTube My Trip My Adventure* dinilai tepat untuk dijadikan media pembelajaran dalam materi teks deskripsi karena di dalamnya, video ini menampilkan keindahan-keindahan pemandangan yang dapat dijadikan siswa

sebagai sumber pembelajaran teks deskripsi. Melalui video *My Trip My Adventure* siswa dapat memperoleh gambaran langsung mengenai pemandangan alam yang kemudian mereka dapat mendeskripsikan pemandangan tersebut dengan mudah tidak hanya dalam bayangan pikiran saja.

Kelebihan dipilihnya video *YouTube* acara *My Trip My Adventure* adalah siswa dapat melihat keindahan pemandangan bumi Indonesia. Tayangan pada video *My Trip My Adventure* cocok ditayangkan untuk semua usia karena di dalamnya, video ini hanya berisikan dokumenter-dokumenter perjalanan para pembawa acara yang berwisata ke wisata alam Indonesia. Selain itu, dengan menyaksikan video pemandangan alam Indonesia, juga dapat menumbuhkan kecintaan siswa terhadap Indonesia.

Peneliti memilih sekolah SMPN 1 Gedangan dikarenakan, guru mata pelajaran setempat biasa menerapkan proses pembelajaran yang konvensional kepada siswa. Seringkali dalam penerapannya, guru hanya menggunakan buku acuan LKS (Lembar Kerja Siswa) yang dibagikan oleh pihak sekolah pada awal semester. Tersedianya gambar pemandangan di LKS dianggap oleh guru mampu memenuhi kebutuhan siswa akan media pembelajaran. Oleh sebab itu adanya inovasi pembelajaran berupa media sangat dibutuhkan untuk pembaharuan proses pembelajaran dengan sistem kurikulum 2013.

Dari latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh antara video *YouTube My Trip My Adventure* edisi uji adrenalin di *Blue Lagoon* terhadap kemampuan menulis teks deskriptif. Peran video *Youtube My Trip My Adventure* dalam penelitian ini adalah sebagai media pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran materi teks deskriptif pada siswa kelas VII SMPN 1 Gedangan. Peran video *YouTube My Trip My Adventure* menggantikan peran media gambar di dalam LKS yang biasa digunakan oleh guru sekolah dalam pembelajaran dengan metode konvensional.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh video *YouTube My Trip My Adventure* edisi “uji adrenalin di *Bluee Lagoon*” terhadap kemampuan menulis teks cerita fantasi pada siswa kelas VII SMPN 1 Gedangan tahun ajaran 2019/2020?
2. Bagaimana hasil menulis teks deskriptif siswa sebelum dan setelah menggunakan media video *YouTube My Trip My Adventure*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh antara video *YouTube My Trip My Adventure* edisi “uji adrenalin di *Bluee Lagoon*” terhadap kemampuan menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMPN 1 Gedangan tahun ajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui hasil menulis teks deskriptif siswa sebelum dan setelah menggunakan media video *YouTube My Trip My Adventure*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yakni manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumbangan atau tambahan informasi seputar pengaruh media yang efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII pada materi Teks Deskriptif.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat:

a. Bagi guru

Manfaat penelitian ini bagi guru yaitu dapat memberikan informasi baru mengenai media pembelajaran berupa video *YouTube My Trip My Adventure* yang mudah didapat serta menarik bagi siswa dalam proses pembelajaran materi teks deskriptif.

b. Bagi siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa yaitu dapat memberikan masukan tentang video *YouTube My Trip My Adventure* yang dapat berfungsi sebagai media inspirasi dalam pembelajaran menulis teks deskripsi.

c. Bagi lembaga

Manfaat penelitian ini bagi lembaga sekolah yaitu dapat memberikan pertimbangan tentang penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dalam implementasi kurikulum 2013 di sekolah.

d. Bagi peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti yaitu dapat memberikan pengetahuan tentang pengaruh media video *Youtube* terutama pada video *My Trip My Adventure* terhadap kemampuan menulis teks deskriptif siswa kelas VII di SMPN 1 Gedangan.

1.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang akan diteliti dalam sebuah penelitian. Berdasarkan bentuknya hipotesis terbagi dalam tiga bentuk. Menurut Sugiyono (2016: 67 – 69) terdapat tiga bentuk umum hipotesis dalam penelitian kuantitatif:

- a. Hipotesis Deskriptif: jawaban sementara terhadap masalah deskriptif, yaitu yang berkenaan dengan variabel mandiri (tunggal).
- b. Hipotesis Komparatif: jawaban sementara terhadap rumusan masalah komparatif atau hipotesis yang membandingkan dua variabel yang saling berkaitan.
- c. Hipotesis Asosiatif: jawaban sementara terhadap rumusan masalah asosiatif, yaitu menanyakan hubungan atau pengaruh antar dua variabel atau lebih.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini termasuk dalam hipotesis asosiatif. Hipotesis tersebut adalah:

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan antara video *Youtube My Trip My Adventure* edisi "Uji adrenalin di Blue Lagoon" terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskriptif Siswa Kelas VII SMPN 1 Gedangan Tahun Pelajaran 2019/2020.

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara video *Youtube My Trip My Adventure* edisi "Uji adrenalin di Blue Lagoon" terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskriptif Siswa Kelas VII SMPN 1 Gedangan Tahun Pelajaran 2019/2020.

Hipotesis penelitian di atas merupakan bentuk hipotesis asosiatif. Karena dalam hipotesis terdapat jawaban sementara yang menanyakan pengaruh antara dua variabel yakni variabel bebas berupa video *YouTube My Trip My Adventure* edisi "Uji Adrenalin di *Blue Lagoon* part 5" dan variabel terikat adalah kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMPN 1 Gedangan tahun ajaran 2019/2020.

1.6 Definisi Operasional

Pada penelitian ini, terdapat kata atau frasa yang asing. Tujuannya untuk menambah wawasan dan pemahaman isi dari penelitian yang dibuat. Adapun kata-kata tersebut adalah:

1. Video

Video merupakan gambar-gambar dalam *frame* dimana *frame* demi *frame* diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup (Arsyad, 2013: 50).

2. *YouTube*

YouTube adalah situs portal video yang sering diakses para pengguna internet, juga mempunyai fitur berbagi video (*video sharing*) sehingga dapat dilihat oleh siapapun yang mengklik video tersebut (Akbar, 2018: 22).

3. *My Trip My Adventure*

My Trip My Adventure adalah sebuah acara televise bergenre documenter wisata yang ditayangkan stasiun televise Trans TV sejak bulan September 2013 (Ramadhani, 2017: 8).

4. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang dilakukan dengan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu (Tarigan, 2013: 22).

5. Teks Deskriptif

Teks Deskriptif adalah sebuah teks yang menggambarkan sebuah objek secara rinci atau mendetail yang dilengkapi dengan ilustrasi (Sutarni dan Sukardi, 2008: 20).